



---

## **PENERAPAN METODE SOSIO DRAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA MATERI SISTEM DAN DINAMIKA DEMOKRASI PANCASILA SISWA KELAS XI-MIA 1 SMA**

**Sugianto**

SMA Negeri 1 Sekotong, Jalan Raya Sekotong, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat  
83365, Indonesia

Email: [gixsugianto@gmail.com](mailto:gixsugianto@gmail.com)

Submit: 05-04-2023; Revised: 06-04-2023; Accepted: 17-04-2023; Published: 30-04-2023

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Sosio Drama dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila siswa kelas XI-MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 1 Sekotong tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami masalah dalam pelajaran PKn yang hasil belajarnya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 20 orang yang diambil dari kelas XI-MIA 1. Objek yang terkait dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan rerata hasil belajar PKn dari prasiklus ke siklus I sebesar 2,03 poin, prasiklus ke siklus II sebesar 12,53 poin, dan siklus I ke siklus II sebesar 10,50 poin. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Sosio Drama dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila siswa kelas XI-MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 1 Sekotong tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** Metode Sosio Drama, Hasil Belajar PKn.

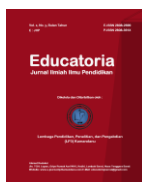
**ABSTRACT:** This study aims to determine the application of the Socio Drama Method to Improving Civics Learning Outcomes in the System and Dynamics of Pancasila Democracy Material for Class XI-MIA 1 Odd Semester Students of SMA Negeri 1 Sekotong in the 2017/2018 Academic Year. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 20 students who had problems in Civics lessons whose learning outcomes did not meet the minimum completeness criteria (KKM) taken from class XI-MIA 1. The object involved in this study was Civics learning outcomes. After the data is collected, then analyzed with quantitative descriptive analysis. The results of the data analysis showed that the average increase in Civics learning outcomes from pre-cycle to cycle I was 2.03 points, pre-cycle to cycle II was 12.53 points, and cycle I to cycle II was 10.50 points. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the application of the socio-drama method can improve Civics learning outcomes in the System and Dynamics of Pancasila Democracy Material for Class XI-MIA 1 Odd Semester Students of SMA Negeri 1 Sekotong for the 2017/2018 Academic Year.

**Keywords:** Socio Drama Method, Civics Learning Outcomes.

**How to Cite:** Sugianto. (2023). Penerapan Metode Sosio Drama untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila Siswa Kelas XI-MIA 1 SMA. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 72-80. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i2.173>



**Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan** is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengertian sebagai *citizenship education*, secara substantif dan pedagogis didesain untuk mengembangkan warganegara yang cerdas dan baik untuk seluruh jalur dan jenjang pendidikan (Telaumbanua, 2019). Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial kultural dan kajian ilmiah kewarganegaraan (Wartulas, 2022).

Menurut Lion (2014), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan perwujudan nyata dari sarana programatik kependidikan yang kasat mata, yang pada hakikatnya merupakan penerapan konsep, prinsip, prosedur, dan nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai dimensi *poietike* yang berinteraksi dengan keyakinan, semangat, dan kemampuan para praktisi, serta konteks Pendidikan Kewarganegaraan, yang diikat oleh substansi *idiil* sebagai dimensi pronesis, yakni *truth and justice*.

Dalam rangka pengembangan sistem Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan strategi, antara lain: 1) penegasan kedudukan dan hubungan fungsional-interaktif antar ketiga sub-sistem Pendidikan Kewarganegaraan (kajian ilmiah, program kurikuler, dan kegiatan sosio-kultural) dan peran interaktif terhadap kompetensi kewarganegaraan; 2) pemanfaatan secara adaptif-fungsional dari sumber-sumber konseptual dan empirik di luar entitas sistem Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru berperan penting dalam memilih strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi atau semangat belajar siswa yang akan berdampak kepada pencapaian hasil belajar siswa (Arianti, 2018). Apabila salah menentukan strategi atau metode, dapat juga siswa lebih sulit memahami materi. Untuk memilih metode dan teknik dalam pembelajaran yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang guru harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa. Menurut Winaya (2020), peningkatan hasil belajar siswa diusahakan oleh semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok, namun demikian ketika pelajaran kurang menarik bagi siswa, maka kondisi kelas akan selalu ramai, siswa terkadang asik dengan kesibukannya sendiri-sendiri, tidak fokus pada pelajaran, dikarenakan guru berceramah saja. Akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa rendah dan siswa malas untuk mengikuti pelajaran.

Kondisi tersebut di atas sama seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Sekotong, dimana pada saat pembelajaran mata pelajaran PKn kebanyakan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, mereka terkadang asik dengan kesibukan mereka masing-masing, sebagian siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran sehingga mereka lebih memilih untuk membicarakan hal-hal lain di luar pelajaran yang membuat situasi belajar menjadi kurang kondusif, hal ini



disebabkan karena guru kurang aktif dalam memilih metode pelajaran yang inovatif, dimana guru cenderung lebih banyak menerapkan metode ceramah, sehingga penyampaian materi dan soal lebih didominasi oleh guru tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, di samping itu buku pedoman yang dimiliki oleh siswa cenderung menggunakan satu pedoman yang diperoleh dari sekolah saja. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh temuan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Sekotong kelas XI-MIA 1 sebagian capaian hasil belajar siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 72.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dalam upaya perbaikan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah tindakan yang diimplementasikan dalam memperbaiki proses pembelajaran yang berfokus penerapan Metode Sosio Drama terhadap hasil belajar siswa yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Sekotong.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) XI-MIA 1 adalah target pencapaian peningkatan hasil belajar PKn siswa.

### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang berupa: 1) metode pengumpulan data wawancara; 2) metode pengumpulan data observasi; 3) metode pengumpulan data dokumenter; dan 4) metode pengumpulan data tes.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Suharsimi Arikunto. Tahapan-tahapan kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) pengamatan tindakan; dan 4) refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan (Arikunto, 2021).

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini, digunakan siklus model Suharsimi Arikunto. Hasil refleksi pada siklus pertama merupakan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan data awal, peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah. Dalam perencanaan ini mencakup: 1) merancang tindakan dalam bentuk



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) menentukan bahan dan media pembelajaran berupa teks; 3) menentukan langkah-langkah metode diskusi sebagai metode pembelajaran yang di terapkan pada penelitian; 4) merancang skenario pembelajaran; 5) menentukan materi pembelajaran; 6) merancang instrumen penelitian untuk observasi; 7) merancang instrumen penelitian untuk tes; dan 8) menentukan dan mendesain alat evaluasi.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran pada materi sistem gerak pada manusia. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama, tujuan pembelajaran belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target tercapai. Ada beberapa tahapan pada pelaksanaan tindakan, yaitu: 1) tahap awal pembelajaran; 2) tahap inti pembelajaran, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan 3) tahap akhir pembelajaran.

### **Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta untuk mengumpulkan data dan catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

### **Refleksi**

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengkaji temuan berupa kelebihan dan kekurangan dalam implementasi tindakan. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan, selanjutnya peneliti dapat menentukan tindak lanjut penelitian apakah penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya atau dihentikan.

### **Analisa Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Cara-cara yang digunakan adalah pemunculan suatu fenomena atau respon dan pencatatan perkembangan maupun dokumen. Sesuai dengan prosedur analisis data deskriptif kualitatif, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, yaitu: 1) reduksi data melalui pengelompokan (kategori); 2) interpretasi; dan 3) tabulasi data dan pengambilan kesimpulan (Rijali, 2018).

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data dalam penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif (Helaluddin & Wijaya, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prasiklus**

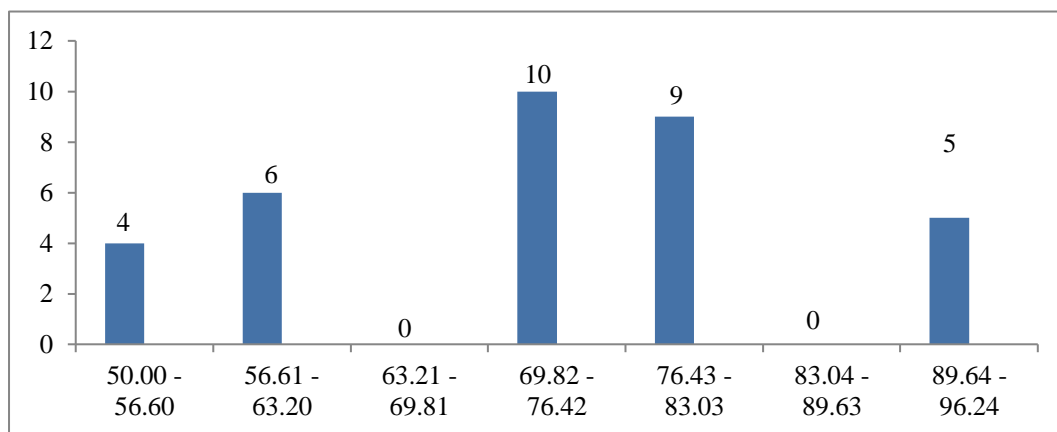
Pembelajaran PKn pada prasiklus dilaksanakan dengan menggunakan pedoman berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru PKn kelas XI-MIA 1 SMA Negeri 1 Sekotong. Materi ajar yang dikomunikasikan pada prasiklus adalah Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila. Metode pembelajaran yang diterapkan pada prasiklus adalah metode konvensional yang berbantuan potongan tugas mengenai Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila.

Untuk mengukur hasil belajar PKn siswa digunakan instrumen berupa tes hasil belajar PKn pada pokok bahasan Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila. Dari hasil observasi data akan terkumpul berupa skor hasil belajar, yang selanjutnya diproses dan di deskripsikan menggunakan analisa deskriptif kuantitatif berdasarkan pada data distribusi frekuensi. Untuk menyajikan data karena subjek datanta  $\geq 15$ , maka cara penyajiannya menggunakan distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan aturan *Sturges*. Mengenai distribusi frekuensi hasil belajar PKn pada prasiklus dapat disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Data Bergolong Prasiklus.**

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50.00 - 56.60	53.30	4	11.76%
2	56.61 -63.20	59.91	6	17.65%
3	63.21 -69.81	66.51	0	0.00%
4	69.82 -76.42	73.12	10	29.41%
5	76.43 -83.03	79.73	9	26.47%
6	83.04 -89.63	86.34	0	0.00%
7	89.64 -96.24	92.94	5	14.71%
$\Sigma$			34	100%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebanyak 29,41% siswa memperoleh skor sekitar rerata dalam hasil belajar PKn, dan sebanyak 58,82% siswa memperoleh skor di atas rerata. Untuk memperjelas pemahaman tentang sebaran capaian hasil belajar siswa, berikut disajikan histogram dari frekuensi setiap kelas interval pada Gambar 1.



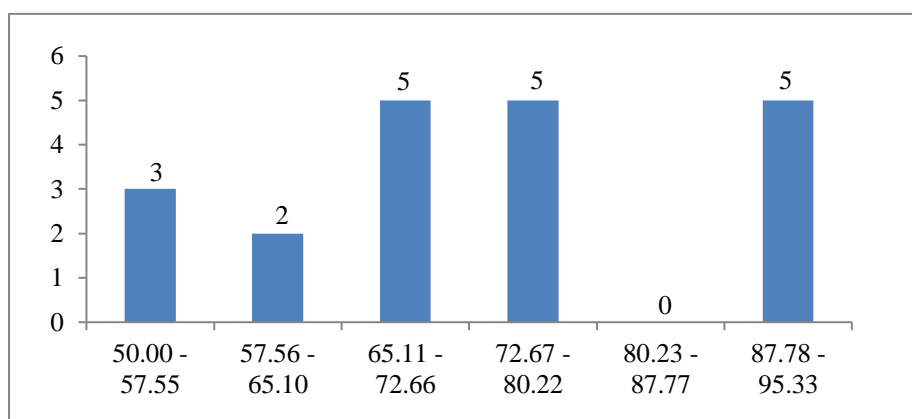
**Gambar 1. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa Prasiklus.**

### Siklus I

Pembicaraan pada siklus I, pelaksanaannya dibagi menjadi 4 tahapan, yakni: 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan tindakan; 3) tahap observasi; dan 4) tahap refleksi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Bergolong Hasil Belajar Siklus I.**

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50.00 - 57.55	53.77	3	15.00%
2	57.56 - 65.10	61.33	2	10.00%
3	65.11 - 72.66	68.89	5	25.00%
4	72.67 - 80.22	76.44	5	25.00%
5	80.23 - 87.77	84.00	0	0.00%
6	87.78 - 95.33	91.56	5	25.00%
$\Sigma$			20	100%



**Gambar 2. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I.**

Bila data pada Tabel 2 dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PKn SMA Negeri 1 Sekotong yang besarnya 73, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut, dari 20 siswa yang dinyatakan, skor hasil belajar PKn belum memenuhi KKM, setelah diberi perlakuan tindakan pada siklus I, sebanyak 10 siswa yang memperoleh skor memenuhi KKM, dan 10 siswa memperoleh skor hasil belajar di bawah KKM, ini termasuk siswa yang memiliki masalah dalam pembelajaran PKn dan selanjutnya digunakan sebagai subjek penelitian pada siklus berikutnya.

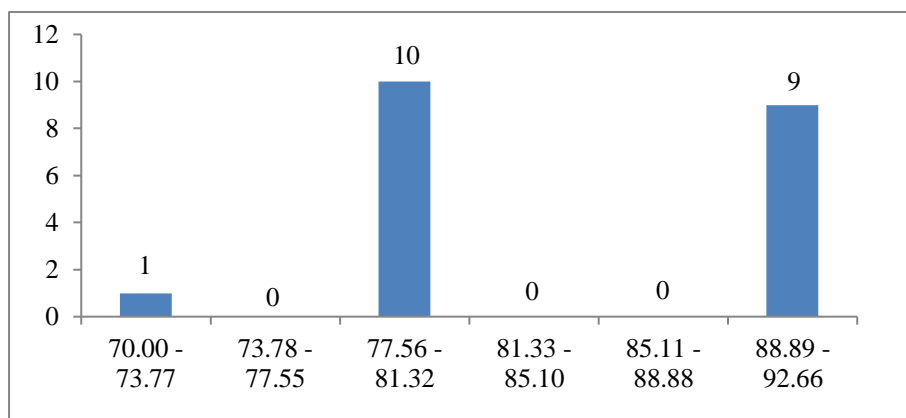
Dari perbandingan deskripsi data, kategori skor, dan rerata skor pada prasiklus dan siklus I dapat dikatakan penerapan Metode Sosio Drama dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Namun demikian, karena indikator keberhasilan belum terpenuhi maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya penelitian dapat dihentikan jika implementasi tindakan terhadap penerapan Metode Sosio Drama dalam meningkatkan hasil belajar telah memenuhi standar pencapaian, yaitu sekurang-kurangnya 10% dari siswa yang menjadi subjek penelitian hasil belajar PKn-nya tetap berada di bawah KKM (72,00).

### **Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dibagi menjadi 4 tahapan, yakni: 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan tindakan; 3) tahap observasi dan pengukuran; dan 4) tahap refleksi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Bergolong Hasil Belajar Siklus II.**

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70.00 - 73.77	71.88	1	5.00%
2	73.78 - 77.55	75.66	0	0.00%
3	77.56 - 81.32	79.44	10	50.00%
4	81.33 - 85.10	83.22	0	0.00%
5	85.11 - 88.88	87.00	0	0.00%
6	88.89 - 92.66	90.78	9	45.00%
Σ			20	100%



**Gambar 3. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II.**

Dari hasil analisa data pada Tabel 3, bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PKn SMA Negeri 1 Sekotong yang besarnya 73, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut, dari 20 siswa yang dinyatakan skor hasil belajar PKn belum memenuhi KKM, setelah diberi perlakuan, sebanyak 1 orang siswa memperoleh skor hasil belajar di bawah KKM, dan 19 siswa yang memperoleh skor di atas KKM.

Dari perbandingan deskripsi data, kategori skor, dan rerata skor pada prasiklus ke siklus II, dan siklus I ke siklus II dapat dikatakan penerapan Metode Sosio Drama dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Berdasarkan kriteria pada indikator keberhasilan penelitian, mengingat telah terpenuhinya kriteria keberhasilan penelitian dengan penerapan Metode Sosio Drama dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa bila dikaji dari besarnya rerata hasil belajar pada siklus I dan II, maka telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu sekurang-kurangnya 10% dari siswa yang menjadi subjek penelitian hasil belajar PKn-nya tetap berada di bawah KKM (72,00).

#### **Analisis Data**

Oleh karena rumusan hipotesis tindakan menyatakan perbandingan peningkatan skor hasil belajar PKn, maka analisis data dalam PTK ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Adapun rumusan hipotesis tindakan alternatif ( $H_1$ ) adalah: penerapan Metode Sosio Drama dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Adapun hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif, yakni melalui perbandingan rerata skor hasil belajar PKn pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat dikaji pada Tabel 4.



**Tabel 4. Perbandingan Rerata Skor Hasil Blajar PKn dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.**

No.	Perbandingan Rerata dari:	Rerata Skor	Poin Peningkatan
1	Prasiklus ke Siklus I	71.47 - 73.50	2.03 Poin
2	Prasiklus ke Siklus II	71.47 - 84.00	12.53 Poin
3	Siklus I ke Siklus II	73.50 - 84.00	10.50 Poin

Hasil analisis data menunjukkan penerapan Metode Sosio Drama dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Hal ini disebabkan pada pelajaran PKn perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung. Tidak semua yang dijelaskan guru dapat diterima oleh semua siswa dengan mudah. Makna belajar akan dirasakan secara langsung oleh siswa apabila materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki dan dapat secara langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Syafi'aturrosyidah *et al.*, 2022). Hal ini berarti dalam memahami suatu materi pelajaran, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, ini disebabkan antara lain karena: 1) tingkat perkembangan berpikir yang berbeda. Perkembangan berpikir dimulai dari kongkrit menuju abstrak, apa yang dipelajari akan lebih jelas dan mudah dipahami siswa dengan melihat langsung atau melalui alat/benda tiruan yang ditunjukkan (diperagakan/didemonstrasikan) guru; dan 2) sifat bahan yang dipelajari tidak semua sama. Menurut Fitri & Pransiska (2020), keunggulan Metode Sosio Drama yang lainnya adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya.

## SIMPULAN

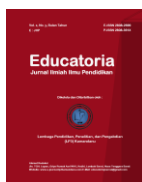
Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis bila dikaji dari rata-rata peningkatan hasil belajar tiap siklus yang diperbandingkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Sosio Drama dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI-MIA 1 SMA Negeri 1 Sekotong semester I tahun pelajaran 2017/2018.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk pengaturan sekolah, terutama untuk guru kelas, sehingga guru dapat menggunakan permainan sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.



---

## DAFTAR RUJUKAN

- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120-1131. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.575>
- Helaluddin., & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Lion, E. (2014). *Problem dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Demokrasi yang Berkeadaban*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 1(1), 35-42.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *ALHADHARAH : Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Syafi'aturrosyidah, M., Ningtyas, T. R. Z., & Zumaroh. (2022). Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran PKn Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 3(2), 42-53.
- Telaumbanua, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis *E-Learning*. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 13(4), 14-23. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i62.503>
- Wartulas, S. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Dasar Nilai dan Pedoman Berkarya bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 12(1), 865-880. <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v12i1.989>
- Winaya, I. M. A. (2020). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 124-135. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i3.28612>